

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesionalisme dalam dunia keperawatan sangat dibutuhkan karena masih banyak keluhan baik dari pasien dan pihak keluarganya mengenai sikap dan tindakan perawat yang masih kurang tepat, kurang terampil, dan lambat dalam menangani keluhan pasien (Banunaek et al., 2021). Kurangnya profesionalisme perawat juga memberikan dampak buruk pada perawatan pasien. Penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya profesionalisme perawat menyebabkan rendahnya produktivitas, tingginya *turnover* dan rendahnya *attrition rate* sebagai perawat (Cao et al., 2023).

Profesionalisme perawat menurut perspektif perawat adalah menjalankan profesinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya berdasarkan etik keperawatan. Profesionalisme perawat dapat ditandai dengan bersikap humanis yaitu memperlakukan pasien sebagai manusia yang harus diperhatikan. Profesionalisme pelayanan keperawatan pada dasarnya mengharuskan perawat untuk memberikan kualitas pelayanan keperawatan yang baik (Banunaek et al., 2021).

Karakteristik keperawatan profesional adalah memiliki otoritas (*authority*), akuntabilitas (*accountability*), pengambilan keputusan yang mandiri (*independent decision making*), kolaborasi (*collaboration*), dan pembelaan/dukungan (*advocacy*). Pentingnya profesionalisme perawat

ditunjukkan oleh beberapa penelitian yang mana perawat sangat berperan penting dalam usaha penyembuhan pasien, serta sikap profesional perawat akan mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan dan kepuasan pasien (Banunaek et al., 2021).

Penelitian dari Noviani dan Rosa (2021), perawat mempersepsikan makna profesionalisme melalui kualifikasi profesional, memiliki keahlian dan mempraktikkan teori ke dalam praktik pelayanan keperawatan (Noviani & Rosa, 2021). Mahasiswa keperawatan mempersepsikan perilaku *caring* instruktur klinik secara positif mempengaruhi perilaku profesional mahasiswa sebesar 37,9% (Taylan et al., 2021). Persepsi adalah hasil perwujudan dari pemikiran, setelah itu menimbulkan konsep atau ide yang berbeda dari setiap orang walaupun objek yang dilihat sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi setiap orang, yaitu faktor internal yang meliputi usia, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan faktor eksternal yaitu informasi dan pengalaman (Lubis, 2022).

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang profesional diharuskan memenuhi standar berupa pedoman pada kode etik profesi, supaya dalam menjalankan profesinya sesuai standar dan norma di masyarakat. Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga mempersepsikan terkait kode etik keperawatan sebagai pedoman bagi perilaku dan praktik perawat profesional (Noviani, 2016). Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional ketika memberikan pelayanan pada klien dan sebagai manusia biasa, dapat berpotensi menyinggung perasaan atau membuat sesuatu yang

tidak berkenan terhadap klien. Maka dari itu hal tersebut dapat dihindari apabila perawat dalam menjalankan profesinya berpedoman pada prinsip etik keperawatan.

Instruktur klinis yang membimbing para mahasiswa praktik memiliki peran penting dalam membentuk perawat yang profesional, seperti menciptakan lingkungan belajar dimana mahasiswa dapat merasakan kepedulian, merasa aman dan berharga, serta menginternalisasikan perilaku profesional. Instruktur klinis harus ingat bahwa mahasiswa akan dilatih sebagai perawat yang profesional dimasa depan, karena dalam lingkungan praktik itulah kepedulian dirasakan secara nyata (Taylan et al., 2021).

Prinsip etik dalam memberikan asuhan keperawatan yang akan mempengaruhi kinerja dalam keperawatan adalah menerapkan sikap *caring* atau rasa peduli kepada klien. Kepedulian ini dimanifestasikan kedalam sebuah bentuk hubungan kedekatan antara perawat dengan pasien, perawat dengan perawat, organisasi, serta lingkungannya. Pentingnya hubungan kepedulian antara mahasiswa dan instruktur klinis untuk mahasiswa yang akan dilatih menjadi perawat yang profesional (Taylan et al., 2021). Seorang perawat diharuskan profesional dalam memberikan pelayanan kepada klien, komunikasi yang efektif serta bisa berkolaborasi dengan sesama rekan kerja disetiap harinya (Hasibuan et al., 2022).

Perkembangan pesat pada sistem perawatan kesehatan, perawat merupakan kelompok profesional yang harus kompeten dalam memberikan perawatan kesehatan yang aman, berkualitas tinggi, dan hemat biaya.

Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menggunakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk berhasil melakukan pekerjaan, peran, atau tanggung jawab (Xu et al., 2021).

Untuk menjadi perawat yang profesional maka seorang perawat strata I harus mengikuti pendidikan profesi. Pendidikan profesi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan calon-calon perawat dengan berdasarkan aturan yang sudah ditentukan, dalam pasal 4 UU RI No. 38 tahun 2014 yang menyatakan bahwa jenis perawat terdiri dari perawat vokasi (Diploma III Keperawatan), perawat profesi Ners dan Ners spesialis. Program pendidikan ini dilaksanakan dalam periode satu tahun dimana para calon Ners menjalankan pendidikannya sekaligus mencari pengalaman sebagai seorang perawat ketika dilapangan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, komunitas dan berbagai bentuk lapangan praktik lainnya (Fauzan 'azima et al., 2022).

Perspektif Islam menyebutkan bahwa ajaran Islam memotivasi umat Islam untuk kerja yang profesional dalam berbagai sisi kehidupan dan berbagai sarana kerja. Allah mencintai seseorang jika melakukan sesuatu dengan cara profesional. Agama Islam sangat menekankan unsur profesional dalam budaya kerja. Mengapa sampai sejauh itu Islam menjelaskan konsep tersebut. Hal itu sebagaimana penjelasan dalam sebuah hadits terkait dengan profesional kerja seseorang. Islam sangat mendorong agar seorang muslim menumbuhkan sikap profesional dalam segala aspek kehidupan baik yang berorientasi duniawi maupun ukhrawi. Profesional diartikan melakukan suatu pekerjaan dengan kualitas terbaik dan mutu produktivitas yang tinggi.

Profesionalisme dalam islam dicirikan oleh tiga hal: *Kafa'ah*, (cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan), *Himmatul-'amal*, (memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi), dan Amanah, (bertanggung jawab dalam menjalankan setiap tugasnya).

Islam mengarahkan umatnya agar memiliki etos kerja yang tinggi dan mengarah pada profesionalisme. Bila kita perhatikan ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan tentang iman kepada Allah, selalu diikuti dengan amal yang saleh yaitu bekerja secara baik, dengan etos kerja yang tinggi, rencana yang telah disiapkan dan mengarah pada profesionalisme. Hadits Rasulullah SAW. Banyak yang mengarahkan umat manusia agar beretos kerja yang tinggi dan mengarah kepada profesionalisme sesuai dengan pengarahan dan bimbingan dari Al-Qur'an seperti yang disebutkan di atas, diantaranya:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ رَوَاهُ الطَّبْرَنِيُّ وَابْنُ أَبِي عَرِينَةَ

Sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334). “Sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan maka dilakukannya secara *Itqan* (profesional)” (HR. Thabrani).

Perawat rawan melakukan malpraktik atau kelalaian dalam memberi pelayanan medis. Laporan dari *Institute of Medicine (IOM)* ada sekitar 44.000-98.000 pasien yang meninggal setiap tahunnya yang disebabkan oleh kesalahan atau kekeliruan medis, serta mengalami kerugian finansial sebesar

US \$17 – 29 milyar (Noviani, 2016). Menurut Reising (2012), malpraktik yang dilakukan oleh perawat di Amerika Serikat yaitu gagal dalam komunikasi, standar praktik, menggunakan peralatan, dokumentasi data, melakukan pengkajian dan monitoring pasien (Reising, 2012).

Berdasarkan data dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), tahun 2010-2015 terdapat ada sekitar 485 kasus malpraktik yang dilakukan oleh profesi keperawatan di Indonesia yang terdiri dari 357 kasus malpraktik administratif, 82 kasus malpraktik sipil, dan 46 kasus malpraktik kriminal dengan unsur kelalaian (Noviani, 2016). Berdasarkan data PPNI pusat diatas malpraktek yang dilakukan oleh profesi keperawatan yang terjadi di Indonesia, pelanggaran administrasi berada di urutan yang paling tinggi, lalu disusul dengan tindakan keperawatan yang tidak sesuai dengan standar prosedur, sipil dan kelalaian yang berkaitan dengan tindak pidana (Nengsih et al., 2022).

Menilai perilaku profesionalisme bisa menjadikan evaluasi untuk meningkatkan perilaku tersebut karena orang akan menghormati apa yang mereka nilai. Selain itu, diperlukan instrumen nyata untuk menjawab efektivitas perilaku profesional. Kurangnya penilaian bisa berdampak langsung pada pengajaran perilaku profesional, sehingga penilaiannya harus sesuai dengan atribut profesionalisme. Diperlukan penilaian profesionalisme alat ukur yang tepat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, menasihati, dan meningkatkan perilaku professional. Namun penelitian dibidang keperawatan dan pendidikan kedokteran terkait dengan pendekatan

pembangunan dan penilaian profesionalisme pada jenjang sarjana masih lemah. Dengan demikian, tantangan dalam penilaian perilaku profesional yang tepat perlu diatasi.

Persepsi mahasiswa profesi Ners terhadap perilaku profesional ini dapat menjadi gambaran bagaimana dari mahasiswa memaknai terkait perilaku profesional sebagai seorang perawat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi persepsi dari mahasiswa profesi Ners terkait perilaku profesional perawat.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terkait Perilaku Profesional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

C. Tujuan Menelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksporasi lebih dalam lagi tentang persepsi dari mahasiswa profesi ners terkait prilaku profesional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Mahasiswa Profesi Ners

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang perilaku profesional yang harus dimiliki oleh para calon – calon perawat nantinya. Sehingga mereka dapat menerapkan perilaku profesional ini dengan benar.

2. Manfaat Untuk Institusi Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi institusi keperawatan dalam penyusunan program pendidikan terkait perilaku profesional.

3. Manfaat Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar bagi penelitian lain tentang persepsi mahasiswa terkait perilaku profesional, sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitian.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang berjudul "*The Effect of Instructors Clinical Experience on Professional Socialization from the Perspective of Nursing Students: A Phenomenological Qualitative Study*" yang dilakukan oleh Taylan pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah keperawatan di bagian barat Turki, dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai proses sosialisasi perilaku profesional untuk memastikan pengembangan identitas profesional. Total sampel pada penelitian ini adalah 10 orang siswa keperawatan dengan 3 laki-laki dan 7 perempuan pada tahun akademik 2019-2020 yang setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria inklusi. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa instruktur klinis memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembelajaran siswa terkait perilaku profesional. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada teknik analisa data.

2. Penelitian yang berjudul “*Psychometric Testing of Instrument for Assessment of Nursing Students Professional Behavior in Indonesia*” yang dilakukan oleh Noviani dkk, pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menilai dan mengukur perilaku profesional mahasiswa keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengadaptasi dan memvalidasi Skala Perilaku Profesional Mahasiswa Keperawatan (NSPBS) dan mengukur perilaku profesional di kalangan mahasiswa keperawatan Indonesia. Total sampel pada penelitian ini adalah 364 mahasiswa keperawatan dari sekolah keperawatan tingkat sarjana di Universitas Swasta di Yogyakarta (Indonesia). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa NSPBS versi bahasa Indonesia merupakan alat yang valid dan dapat diandalkan untuk mengukur perilaku profesional di kalangan mahasiswa keperawatan. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme dalam pendidikan keperawatan. Hal ini juga dapat memantau perkembangan perilaku profesional siswa dalam praktik klinis. Persamaan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh perilaku profesional pada mahasiswa keperawatan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode dan teknik pengumpulan data.

3. Penelitian yang berjudul “*Relationship Between Nursing Students Perceptions of Clinical Instructor Caring and their Professional Behaviors*” yang dilakukan oleh Taylan dkk, pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di sebuah Universitas yang berlokasi di pusat wilayah Anatolia di Turki, dengan menggunakan metode desain Deskriptif dan *cross-sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara persepsi mahasiswa keperawatan terhadap kepedulian instruktur klinis dan perilaku profesional mereka. Total sampel pada penelitian ini adalah 310 siswa keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur klinis mempengaruhi perilaku profesional siswanya yang menyumbang nilai sebesar 37,9% perilaku profesional kepada para siswa keperawatan. Persamaan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh perilaku profesional pada mahasiswa keperawatan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode dan teknik pengumpulan data.
4. Penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Tentang Kode Etik Keperawatan Indonesia di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” yang dilakukan oleh Noviani, pada tahun 2016. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa profesi Ners tentang kode etik keperawatan Indonesia di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta. Total sampel pada penelitian ini adalah 26 orang mahasiswa profesi Ners. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa profesi Ners UMY telah melaksanakan kode etik keperawatan selama praktik profesi, dapat mengidentifikasi prinsip etik namun dalam aplikasinya masih tergantung diri sendiri dan kondisi. Penghambat dalam pelaksanaan kode etik antara lain diri sendiri karena pengetahuan terbatas, role model perawat maupun pendidik akademik dan klinik, sarana dan prasarana. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah aspek yang dibahas.

5. Penelitian yang berjudul "*Perceptions of Professionalism Among Nursing Faculty and Nursing Students*" yang dilakukan oleh Danesh dkk, pada tahun 2013. Penelitian ini dilakukan di *McMaster University, Hamilton, Ontario, Canada*, dengan menggunakan *Q-methodology*. Tujuan untuk mengidentifikasi sudut pandang umum tentang yang dianut oleh fakultas dan mahasiswa keperawatan di *McMaster University, Hamilton, Ontario, Canada*. Total sampel pada penelitian ini adalah 54 orang yang terdiri dari 30 orang mahasiswa dan 24 orang anggota dari fakultas. Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan untuk mengeksplorasi profesionalisme dalam ilmu kesehatan, serta mendukung kebutuhan untuk merancang strategi pendidikan dalam mengatasi profesionalisme perawat dengan disiplin ilmu kesehatan. Persamaan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi

persepsi mahasiswa keperawatan terkait profesionalisme. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metodologi penelitian.

6. Penelitian yang berjudul “Dilema Etik Pada Profesionalisme Perawat Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan” yang dilakukan oleh Banunaek dkk, pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui sikap profesional perawat dalam bekerja apakah akan mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan. Tujuan penelitian ini, untuk menguji bagaimana pengaruh profesionalisme perawat terhadap kualitas pelayanan keperawatan dan bagaimana pengaruh profesionalisme perawat terhadap kualitas pelayanan keperawatan dimoderasi dilema etik. Subyek penelitian ini melibatkan 100 responden dari tenaga keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga yang merupakan perawat pelaksana di ruang bangsal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme perawat berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan keperawatan, sedangkan dilema etik mengubah pengaruh profesionalisme perawat menurunkan kualitas pelayanan keperawatan. Persamaan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pentingnya perilaku profesional dalam memberikan pelayanan keperawatan. Perbedaan dari penelitian terletak pada metode dan Teknik pengumpulan data.